

**GAMBARAN KESESUAIAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA  
PRASARANA DI APOTEK ASA FARMA PEMALANG BERDASARKAN  
PERMENKES RI NO. 73 TAHUN 2016**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :  
MASHINTA CAHYA RIZQININGTYAS**

**18080010**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL**

**2021**

**GAMBARAN KESESUAIAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA  
PRASARANA DI APOTEK ASA FARMA PEMALANG BERDASARKAN  
PERMENKES RI NO.73 TAHUN 2016**



**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar  
Derajat Ahli Madya**

**Oleh :**

**MASHINTA CAHYA RIZQININGTYAS**

**18080010**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL**

**2021**

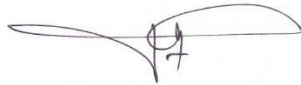
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**GAMBARAN KESESUAIAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA**  
**PRASARANA DI APOTEK ASA FARMA PEMALANG BERDASARKAN**  
**PERMENKES RI NO.73 TAHUN 2016**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :  
**MASHINTA CAHYA RIZQININGTYAS**  
**18080010**

**DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :**

**PEMBIMBING I**



**apt.Meliyana Perwita Sari, M.Farm**  
**NIDN : 0610079003**

**PEMBIMBING II**



**Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., M.HKes**  
**NIDN : 0615098902**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Mashinta Cahya Rizqiningtyas  
NIM : 18080010  
Program Studi : Diploma III Farmasi  
Judul Tugas Akhir : GAMBARAN KESESUAIAN SUMBER DAYA  
MANUSIA DAN SARANA PRASARANA DI  
APOTEK ASA FARMA PEMALANG  
BERDASARKAN PERMENKES RI NO. 73  
TAHUN 2016

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan/ Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal.**

### TIM PENGUJI

Ketua sidang : Dr. Agus Susanto, S.Th., M.Ikom (.....)  
Anggota Penguji 1 : Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H (.....)  
Anggota Penguji 2 : apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M (.....)

Tegal, 25 Maret 2021  
Program Studi Diploma III Farmasi  
Ketua Program Studi



apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M  
(NIDN : 0623018502)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA : Mashinta Cahya Rizqiningtyas

NIM : 18080010

Tanda Tangan :

 : 

Tanggal

: 1 / 2021  
4

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mashinta Cahya Rizqiningtyas  
NIM : 18080010  
Jurusan / Program Studi : Diploma III Farmasi  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas tugas akhir saya yang berjudul :  
GAMBARAN KESESUAIAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA DI APOTEK ASA FARMA PEMALANG BERDASARKAN PERMENKES RI NO.73 TAHUN 2016.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tegal  
Pada Tanggal : 25 Maret 2021

Yang menyatakan



Mashinta Cahya Rizqiningtyas  
(NIM: 18080010)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
(Al – Inshirah ayat 5)
- Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya menuju jalan surga.  
(HR Muslim)
- Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada Ilmu Pengetahuan (Ali Bin Abi Thalib)
- Yang berhenti belajar adalah orang yang lanjut usia meskipun umurnya masih remaja, sedangkan yang tidak berhenti belajar akan selamanya menjadi pemuda (Henry Ford)
- Saya berangkat, saya bimbingan, saya revisi, saya sidang, dan saya menang !”

Kupersembahkan untuk :

- Ibu dan Ayah yang selalu mendo’akan saya
- Adik-adikku
- Sahabatku
- Teman – temanku Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal Tahun Akademik 2018 serta adik – adik tingkat.
- Politeknik Harapan Bersama Tegal sebagai Almamaterku.

## **PRAKATA**

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Untuk menyelesaikan penelitian ini saya mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E, MPP selaku direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M selaku Kaprodi Farmasi
3. Ibu apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm selaku pembimbing 1 yang rela memberikan bimbingan, ilmu dan masukan bagi peneliti. Terimakasih atas waktu dan bimbingannya.
4. Bapak Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H selaku pembimbing 2 yang rela memberikan bimbingan, ilmu dan masukan bagi peneliti. Terimakasih atas waktu dan bimbingannya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Diploma III Farmasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam menyusun tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang tak henti-hentinya mendo'akan, memberi semangat, motivasi, dukungan, pengorbanan, kasih sayang dan seluruh cinta yang diberikan.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.



Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh Karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan tugas akhir selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang farmasi.

Tegal, 25 Maret 2021

Mashinta cahya R

## INTISARI

**Cahya, Mashinta., Sari Perwita, Meliyana., Barlian, Aniq, Akhmad 2021. Gambaran Kesesuaian Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di Apotek Asa Farma Pematang Berdasarkan PERMENKES No. 73 Tahun 2016.**

Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, menetapkan bahwa semua tenaga kefarmasian dalam melaksanakan tugas profesinya di apotek agar mengacu pada standar tersebut. Pelayanan kefarmasian di apotek di selenggarakan oleh apoteker dan dapat di bantu oleh tenaga teknis kefarmasian yang memiliki surat tanda registrasi dan surat izin praktik. Sarana dan Prasarana di apotek yaitu apotek harus memiliki ruang penerimaan resep, ruang pelayanan resep, ruang peracikan, ruang penyerahan obat, ruang konseling, ruang penyimpanan sediaan farmasi dan ruang arsip. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian sumber daya manusia dan sarana prasarana di apotek berdasarkan Permenkes No. 73 tahun 2016 di Apotek Asa Farma Pematang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Apotek Asa Farma Pematang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua informan yaitu satu orang apoteker dan satu orang tenaga teknis kefarmasian. Data di peroleh melalui wawancara selama 2 (dua) hari untuk menjawab 10 pertanyaan terkait sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Berdasarkan data yang di peroleh, di ketahui bahwa Apotek Asa Farma Pematang belum sepenuhnya memenuhi standar dari aspek sumber daya manusia yaitu apoteker tidak menggunakan atribut kerja dan tenaga teknis kefarmasian tidak memiliki surat tanda registrasi tenaga teknis kefarmasian (STRTTK), sedangkan sarana dan prasarana sudah memeuhi.

**Kata kunci : apotek, apoteker, standar pelayanan kefarmasian.**

## **ABSTRACT**

***Cahya, Mashinta., Sari Perwita, Meliyana., Barlian, Aniq, Akhmad 2021. The Description of Compatibility of Human Resources an Infrastructure Facilities in a Pharmacy Based on Indonesia Government Standard.***

*Minister of health decree in 2016 regarding standard of pharmaceutical services in pharmacies, speculates that all pharmaceutical personnel in carrying out their professional duties at the pharmacy must refer to the standards. Pharmaceutical services in pharmacies are organized by pharmacists and can be assisted by certified and licensed technical pharmacist. According to government standard of facilities and infrastructure, a pharmacy must be facilitated with drop off room, prescription service room, compounding room, prescription pick-up room, counseling room, storage room for all the medicines and archive room. The purpose of this study was to determine the compatibility of human resources and infrastructure in a pharmacy based on Permenkes no. 73, 2016.*

*This study applied qualitative descriptive approach. The research was conducted at Asa Farma, Pematang. The sample used in this study were two informants that are one pharmacist and one technical pharmacist. Data were obtained in two days interview to answer 10 questions related to human resources and infrastructure.*

*Based on the data obtained, it is known that Asa farma Pematang pharmacy have not fully met the standards of the human resource aspects, such as pharmacists did not certified as in STRTTK, while the infrastructure has met the standard.*

***Keywords: Pharmacy, Pharmacist, Pharmaceutical Service Standards***

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA .....	viii
INTISARI .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	3
<b>1.5.1 Manfaat Teoretis</b> .....	3
<b>1.5.2 Manfaat Praktis</b> .....	3
1.6 Keaslian Penelitian .....	4
BAB II .....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Apotek .....	6
<b>2.1.1 Pengertian Apotek</b> .....	6
<b>2.1.2 Fungsi Apotek</b> .....	6
<b>2.1.3 Persyaratan Pendirian Apotek</b> .....	6
2.2 Sumber Daya Manusia .....	8
2.3 Sarana dan Prasarana .....	11
2.4 Apoteker .....	12
<b>2.2.1 Pengertian Apoteker</b> .....	12
<b>2.2.2 Peran Apoteker</b> .....	13
<b>2.2.3 Tugas Apoteker</b> .....	13
2.5 Asisten Tenaga Kesehatan Farmasi .....	14
2.6 Kerangka Teori .....	15
2.7 Kerangka Konsep .....	16
BAB III .....	17

METODE PENELITIAN .....	17
<b>3.1 Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	17
<b>3.2 Jenis Penelitian</b> .....	17
<b>3.3 Informan Penelitian</b> .....	18
<b>3.4 Pengambilan Data</b> .....	18
<b>3.5 Variabel Penelitian</b> .....	18
<b>3.6 Jenis dan Sumber Data</b> .....	19
<b>3.6.1 Jenis Data</b> .....	19
<b>3.6.2 Cara Pengumpulan Data</b> .....	19
<b>3.7 Pengelolaan Data dan Analisa Data</b> .....	20
<b>3.7.1 Pengelolaan Data</b> .....	20
<b>3.7.2 Analisis Data</b> .....	21
<b>3.7.3 Validitas Data</b> .....	21
<b>3.8 Etika penelitian</b> .....	21
BAB IV .....	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	23
<b>4.1 Sumber Daya Manusia</b> .....	23
<b>4.2 Sarana dan Prasarana</b> .....	28
BAB V .....	39
KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	39
<b>5.2 Saran</b> .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 2.1 Definisi Operasional Penelitian .....	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	19
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Ruang Penerimaan Resep .....	29
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Ruang Konseling .....	35
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Ruang Penyimpanan .....	36
Tabel 5.1 Hasil Wawancara Ruang Penyimpanan .....	34

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian .....	16
Gambar 4.1 STRA, SIPA apoteker dan Ijazah TTK.....	26
Gambar 4.2 Sertifikat peserta seminar .....	28
Gambar 4.3 Ruang penerimaan resep Apotek Asa farma .....	30
Gambar 4.4 Ruang penyimpanan obat Apotek Asa Farma.....	31
Gambar 4.5 Ruang peracikan Apotek Asa Farma.....	33
Gambar 4.6 Ruang penyerahan obat Apotek Asa Farma.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara.....	40
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Apoteker Asa Farma Pemalang .....	42
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Asisten tenaga kesehatan farmasi Apotek Asa Farma Pemalang.....	46
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	49
Lampiran 5 Surat Persetujuan Wawancara .....	50
1. Persetujuan Wawancara Apoteker.....	50
2. Surat Persetujuan Wawancara Asisten tenaga kesehatan farmasi.....	41
Lampiran 6 Surat Pernyataan .....	52
1. Surat Pernyataan Apoteker .....	52
2. Surat Pernyataan Asisten tenaga kesehatan farmasi.....	53
Lampiran 7 Surat Pengembalian .....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong masyarakat untuk semakin memperhatikan derajat kesehatan demi peningkatan kualitas hidup lebih baik. Tersedianya pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat menjadi hal yang harus mendapat perhatian dari pemerintah sebagai upaya dalam pembangunan di bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan masyarakat bertujuan membentuk masyarakat yang sehat. Diperlukan upaya-upaya kesehatan yang menyeluruh dan terpadu untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut (Maryati 2013).

Perkembangan apotek ini sangat ditentukan oleh pengelolaan sumber daya dan sarana prasarana di apotek tersebut. Oleh sebab itu, standar pelayanan farmasi sangat diperlukan dalam menjalankan suatu apotek. Jika suatu apotek tidak menggunakan standar pelayanan kefarmasian dalam menjalankan apotek maka tidak akan tercapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Karena pelayanan farmasi adalah bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien/masyarakat (Supardi dkk.2011).

Menurut Permenkes No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek untuk dijadikan sebagai pedoman praktik apoteker dalam menjalankan tugas profesi guna melindungi masyarakat dari pelayanan,

dan evaluasi mutu pelayanan. Beberapa penelitian mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian sesuai Permenkes No.35 Tahun 2014 telah dilakukan sebelumnya. Namun hasil penelitian di beberapa kota menunjukkan bahwa pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek masih dikategorikan kurang memenuhi standar yang telah ditentukan. Penelitian terhadap 19 apoteker penanggung jawab apotek di Jawa Tengah menyatakan bahwa 50% pengunjung belum pernah bertemu apoteker penanggung jawab apotek dan hanya 53% apoteker penanggung jawab apotek yang memberikan informasi. Penelitian di Tegal menunjukkan tujuh apotek termasuk kategori baik dan empat apotek termasuk kategori kurang (Prabandari, 2018).

Apotek asa farma Pemalang merupakan salah satu apotek yang berada di Jl.Kh. Samanhudi No.1,Kebondalem yang melakukan pelayanan kefarmasian dengan kerja sama dokter spesialis kandungan. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Kesesuaian Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di Apotek Asa Farma Pemalang Berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016”. Alasan memilih judul ini, karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan penjelasan terkait sumber daya dan sarana prasarana berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016 khususnya di apotek, dan juga peneliti mendapatkan tambahan ilmu saat proses penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sumber daya manusia dan sarana prasarana di apotek berdasarkan PERMENKES No. 73 Tahun 2016 telah dilaksanakan di Apotek Asa Farma Pemalang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Informan merupakan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi Apotek Asa Farma Pematang Siantar.
2. Informan paham tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek menurut PERMENKES No.73 Tahun 2016 tentang sumber daya manusia dan sarana prasarana

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sumber daya manusia dan sarana prasarana di apotek berdasarkan PERMENKES No. 73 Tahun 2016 telah dilaksanakan di Apotek Asa Farma Pematang Siantar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kesesuaian sumber daya manusia dan sarana prasarana di apotek berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan :

1. Bahan evaluasi bagi apoteker
2. Bahan acuan untuk mahasiswa/i farmasi yang tertarik pada pelayanan perapotekan
3. Bahan evaluasi bagi asisten tenaga kesehatan farmasi yang berkenaan dengan pelayanan kefarmasian

## **1.6 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dibuat untuk mengetahui keaslian suatu penelitian, dengan menambahkan keaslian penelitian, kita tahu sebenarnya apakah penelitian yang dilakukan merupakan replikasi penelitian yang yang sudah pernah dilakukan, pengembangan dari penelitian sebelumnya atau memodifikasi dari metode, alat ukur maupun sampel suatu penelitian.

Dalam penelitian ini dicantumkan hasil penelitian sebelumnya terdiri dari :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Pembeda	Maryati(2013)	Diana (2019)	Mashinta (2021)
1.	Judul Penelitian	Evaluasi standar pelayanan kefarmasian di Apotek wilayah kota salatiga Tahun 2011 sesuai perundangan yang berlaku	Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di Apotek kota palu	Gambaran kesesuaian sumber daya manusia dan sarana prasarana di Apotek Asa farma Pemalang berdasarkan PERMENKES RI NO. 73 Tahun 2016
2.	Metode penelitian	Dekskriptif, data di kumpulkan melalui kuisioner	Observasional (non eksperimental) dan Dekskriptif kualitatif yaitu dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> yaitu penelitian yang pengukurannya dilakukan pada suatu saat tertentu saja atau sekaligus pada suatu saat	Dekskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan melalui wawancara apoteker, asisten tenaga kesehatan farmasi
3.	Sampel penelitian	Sampel disebarakan ke 16 Apotek	Apoteker dan apotek yang memenuhi kriteria inklusi yaitu apoteker/apoteker pendamping yang berpraktek di apotek wilayah Kota Palu	Informan diperoleh dari Apotek asa farma pemalang dengan responden apoteker, asisten tenaga kesehatan farmasi
4.	Hasil penelitian	Memenuhi standar dari aspek pengelola pembekalan, sumber daya dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sebanyak 16 apotek masuk dalam kategori baik	Pelayanan kefarmasian di Apotek kategori sedang dan baik	Penelitian ini diketahui bahwa apotek Asa Farma Pemalang belum sepenuhnya memenuhi Sumber daya manusia berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Apotek**

##### **2.1.1 Pengertian Apotek**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 Tahun 2017, Pasal 1, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker, dan Menurut Hartini (2009) apotek adalah tempat tertentu tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lain-lainnya kepada masyarakat.

##### **2.1.2 Fungsi Apotek**

Menurut Sukmajati (2007) fungsi Apotek adalah:

1. Pembuatan, pengelolaan, peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, dan penyerahan obat atau bahan obat.
2. Penyaluran perbekalan keselamatan di bidang farmasi yang meliputi: obat-obat asli Indonesia, kosmetik, alat-alat kesehatan dan sebagainya.

##### **2.1.3 Persyaratan Pendirian Apotek**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017:

Pasal 3 menjelaskan bahwa: Apoteker dapat mendirikan apotek dengan modal sendiri/perusahaan, dan jika apoteker dalam mendirikan apotek

bekerjasama makan pekerjaan kefarmasian harus tetap dilakukan sepenuhnya oleh apoteker.

Pasal 4 menjelaskan bahwa: Pendirian apotek harus memenuhi persyaratan, meliputi: lokasi, bangunan, sarana prasarana peralatan, dan ketenangan.

Pasal 5 menjelaskan bahwa: Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dapat mengatur persebaran apotek di wilayahnya dengan memperhatikan akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kefarmasian.

Pasal 6 menjelaskan bahwa: Bangunan apotek harus memiliki fungsi keamanan, kenyamanan, dan kemudahan dalam pemberian pekayanan kepada pasien serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan orang lanjut usia, bangunan apotek harus bersifat permanen.

Pasal 7 menjelaskan bahwa: Bangunan apotek sebagai mana dimaksud dalam Pasal 6 paling sedikit memiliki sarana ruang yang berfungsi penerimaan resep, pelayanan resep dan peracikan (produksi sediaan secara terbatas), penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan, konseling, penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan dan arsip.

Pasal 8 menjelaskan bahwa: Prasarana apotek paling sedikit terdiri atas: instalasi air bersih, instalasi listrik, sistem tata udara, dan sistem peroteksi kebakaran.

Pasal 9 menjelaskan bahwa: Peralatan apotek meliputi semua peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian yaitu antara

lain meliputi: rak obat, alat peracikan, bahan pengemas obat, lemari pendingin, meja, kursi, computer, system pencatatan mutasi obat, formulir catatan pengobatan pasien dan peralatan lain sesuai dengan kebutuhan.

Pasal 10 menjelaskan bahwa: Sarana, prasarana, dan peralatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 sampai dengan Pasal 9 harus ada, terpelihara dan berfungsi dengan baik.

Pasal 11 menjelaskan bahwa: Apoteker pemegang SIA dalam menyelenggarakan apoteker dapat dibantu oleh apoteker lain, asisten tenaga kesehatan farmasi dan/atau tenaga administrasi. Apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) wajib memiliki surat izin praktik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenkes No.9 Tahun 2017).

## **2.2 Sumber Daya Manusia**

Pelayanan Kefarmasian di apoteker diselenggarakan oleh apoteker, dapat dibantu oleh apoteker pendamping dan/atau asisten tenaga kesehatan farmasi yang memiliki surat tanda registrasi dan surat izin praktik

Menurut Permenkes No. 73 Tahun 2016 dalam melakukan pelayanan kefarmasian apoteker harus memenuhi kriteria:

1. Persyaratan administrasi
  - a) Memiliki ijazah dari institusi pendidikan farmasi yang terakreditasi memiliki Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA)
  - b) Memiliki sertifikat kompetensi yang masih berlaku



- c) Memiliki Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA)
2. Menggunakan atribut praktik antara lain baju praktik, tanda pengenal
  3. Wajib mengikuti pendidikan berkelanjutan/*continuing professional development (CPD)* dan mampu memberikan pelatihan yang berkesinambungan.
  4. Apoteker harus mampu mengidentifikasi kebutuhan akan pengembangan diri, baik melalui pelatihan, seminar, *workshop*, pendidikan berkelanjutan atau mandiri.
  5. Harus memahami dan melaksanakan serta patuh terhadap peraturan perundang undangan, sumpah apoteker, standar profesi (standar pendidikan, standar pelayanan, standar kompetensi dan kode etik) yang berlaku.

Seorang apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian harus menjalankan peran yaitu:

a. Pemberi layanan

Apoteker sebagai pemberi pelayanan harus berinteraksi dengan pasien Apoteker harus menginterasikan pelayanannya pada sistem pelayanan kesehatan secara berkesinambungan

b. Pengambil keputusan

Apoteker harus mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

c. Komunikator

Apoteker harus mampu berkomunikasi dengan pasien maupun profesi kesehatan lainnya sehubungan terapi pasien. Oleh karena itu harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik.

d. Pemimpin

Apoteker diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan yang diharapkan meliputi keberanian mengambil keputusan yang empati dan efektif, serta kemampuan mengkomunikasikan dan mengelola hasil keputusan.

e. Pengelola

Apoteker harus mampu mengelola sumber daya manusia, fisik, anggaran, dan informasi secara efektif. Apoteker harus mengikuti kemajuan teknologi informasi dan bersedia berbagi informasi tentang Obat dan hal-hal lain yang berhubungan dengan obat.

f. Pembelajaran seumur hidup

Apoteker harus terus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan profesi melalui pendidikan berkelanjutan (*continuing professional development/CPD*)

g. Peneliti

Apoteker harus selalu menerapkan prinsip/kaidah ilmiah dalam mengumpulkan informasi sediaan farmasi dan pelayanan kefarmasian yang memanfaatkannya dalam pengembangan dan pelaksanaan pelayanan kefarmasian.

### 2.3 Sarana dan Prasarana

Apotek harus mudah diakses oleh masyarakat. Sarana dan Prasarana apotek dapat menjamin mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta kelancaran praktik pelayanan kefarmasian.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pelayanan kefarmasian di apotek meliputi sarana yang memiliki fungsi:

1. Ruang penerimaan resep

Ruang penerimaan resep sekurang-kurangnya terdiri dari tempat penerimaan resep, 1 (satu) set meja dan kursi, serta 1 (satu) set computer. Ruang penerimaan resep ditempatkan pada bagian paling depan dan mudah terlihat oleh pasien.

2. Ruang pelayanan resep dan peracikan (produksi sediaan secara terbatas)

Ruang pelayanan resep dan peracikan atau produksi sediaan secara terbatas meliputi rak obat sesuai kebutuhan dan meja peracikan. Di ruang peracikan sekurang-kurangnya disediakan peralatan peracikan, timbangan obat, air minum (air mineral) untuk pengencer, sendok obat, bahan pengemas obat, lemari pendingin, termometer ruangan, blanko salinan resep, etiket dan label obat. Ruang ini diatur agar mendapatkan cahaya dan sirkulasi udara yang cukup, dapat dilengkapi dengan pendingin ruangan (*air conditioner*).

3. Ruang penyerahan obat

Ruang penyerahan obat berupa konter penyerahan obat yang dapat digabungkan dengan ruang penerimaan resep.

#### 4. Ruang konseling

Ruang konseling sekurang-kurangnya memiliki satu set meja dan kursi konseling, lemari buku, buku-buku referensi, leaflet, poster, alat bantu konseling, buku catatan konseling dan formulir catatan pengobatan pasien.

#### 5. Ruang penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai

Ruang penyimpanan harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, ventilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Ruang penyimpanan harus dilengkapi dengan rak/lemari obat, pallet, pendingin ruangan (AC), lemari pendingin, lemari penyimpanan obat khusus, pengukur suhu dan jartu suhu.

#### 6. Ruang Arsip

Ruang arsip dibutuhkan untuk menyimpan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan kefarmasian dalam jangka waktu tertentu (Permenkes No.73 Tahun 2016).

## **2.4 Apoteker**

### **2.2.1 Pengertian Apoteker**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017) apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Selain itu, apoteker adalah seseorang yang mempunyai keahlian dan kewenangan di bidang

kefarmasian baik di apotek, rumah sakit, industri, pendidikan, dan bidang lain yang masih berkaitan dengan bidang kefarmasian.

### **2.2.2 Peran Apoteker**

Apoteker di tuntut meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat menjalankan profesional dan berinteraksi langsung dengan pasien, termasuk untuk pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan (Dominica, Putra, dan Yulihatri 2016).

### **2.2.3 Tugas Apoteker**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Pasal 21 :

1. Apoteker wajib melayani resep sesuai dengan tanggung jawab dan keahlian profesinya yang di landasi pada kepentingan masyarakat.
2. Dalam hal obat yang diresepkan tersapat obat merk dagang, maka Apoteker dapat mengganti obat merk dagang dengan obat generik yang sama komponen aktifnya atau obat merk dagang lain atas persetujuan dokter dan/ atau pasien.
3. Dalam hal obat yang diresepkan tidak tersedia di apotek atau pasien tidak mampu menebus obat yang tertulis di dalam resep, apoteker dapat mengganti obat setelah berkonsultasi dengan dokter penulis resep untuk pemilihan obat lain.

4. Apabila apoteker menganggap penulisan resep terdapat kekeliruan atau tidak tepat, apoteker harus memberitahukan kepada dokter penulis resep.
5. Apabila dokter penulis resep sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tetap pada pendiriannya, maka apoteker tetap memberikan pelayanan sesuai dengan resep dengan memberikan catatan dalam resep bahwa dokter sesuai dengan pendiriannya (Permenkes No.9 Tahun 2017).

## **2.5 Asisten Tenaga Kesehatan Farmasi**

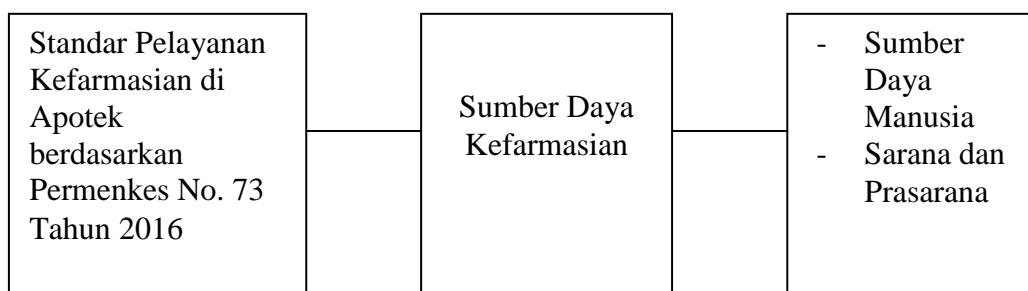
Asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang diploma tiga.

Dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, asisten tenaga kefarmasian di supervisi oleh asisten tenaga kesehatan farmasi dan apoteker. Lingkup pekerjaan asisten tenaga kefarmasian meliputi pelaksanaan tugas yang diberikan oleh asisten tenaga kesehatan farmasi dan apoteker dalam pekerjaan administrasi dan peran pelayanan pelanggan, mengikuti standar prosedur dalam hal:

- a. Melakukan pencatatan tentang pembelian dan penyimpanan obat serta melakukan pendataan persediaan obat
- b. Menerima pembayaran resep, stok harga, penandaan item untuk penjualan, pencatatan dan klaim asuransi
- c. Melakukan pelayanan perbekalan kesehatan rumah tangga

- d. Melakukan pemeriksaan kesesuaian pesanan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan
- e. Melakukan pendistribusian sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan untuk keperluan *floor stock*.

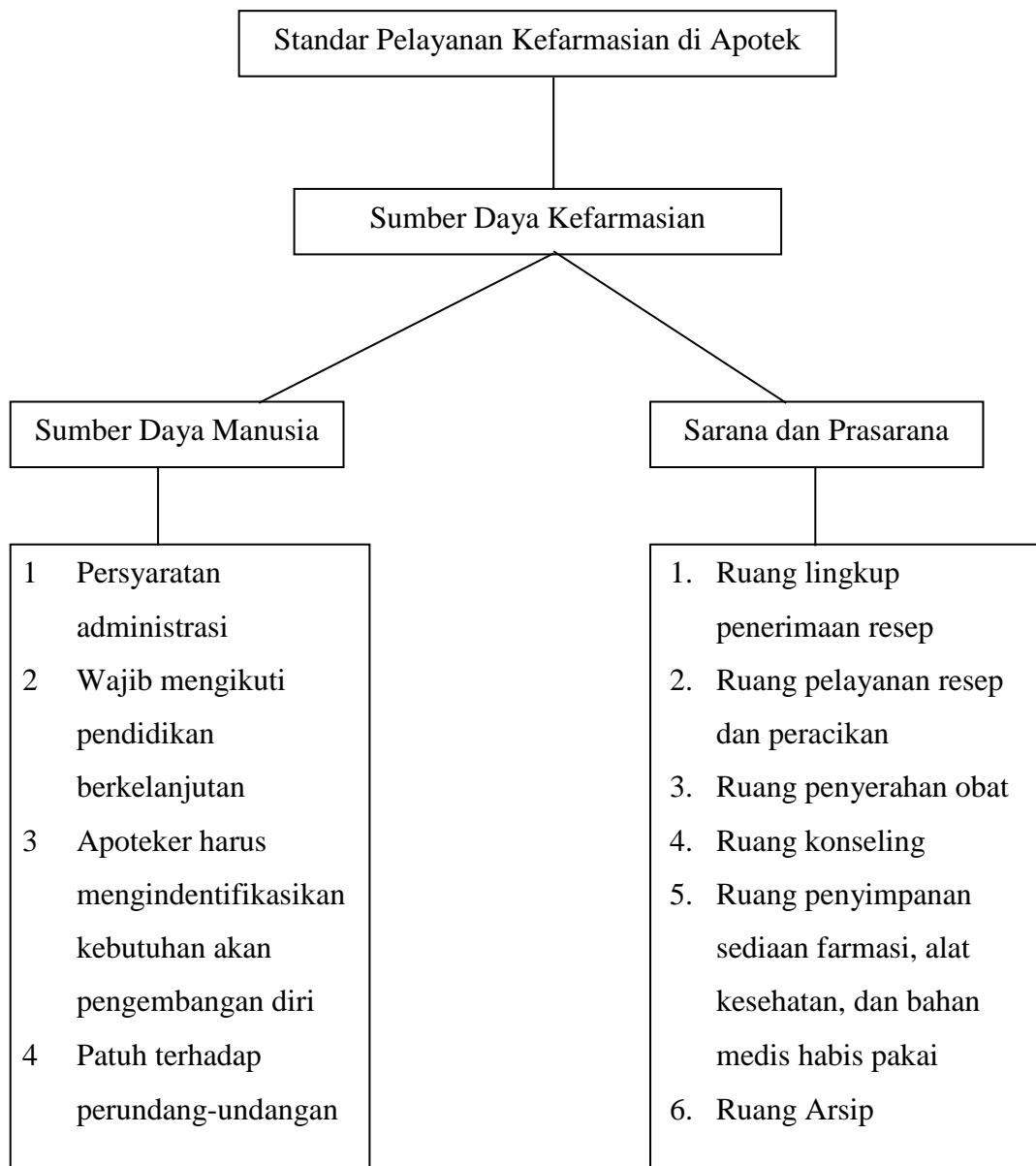
## 2.6 Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian Berdasarkan Permenkes RI No. 73 Tahun 2016**

## 2.7 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian di atas dapat di susun kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup ilmu

Materi penelitian ini membahas tentang sumber daya manusia dan sarana prasarana berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016.

2. Ruang lingkup tempat

Penelitian di laksanakan di Apotek Asa Farma Pernalang

3. Ruang lingkup waktu

Pengambilan data dilakukan pada bulan januari 2021

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dekskriptif Kualitatif. penelitian dekskriptif adalah jenis penelitian yang memberi gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti, kualitatif itu sendiri adalah untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksas. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta Hasil penelitian ditekankan pada penggambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya obyek yang diselidiki.

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian itu ada dua narasumber yaitu satu apoteker, dan satu asisten tenaga kesehatan farmasi apotek asa farma pemalang.

### **3.4 Pengambilan Data**

Data diambil melalui dua kali wawancara terarah pada apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi Apotek Asa Farma Pemalang selama kurang lebih 15 menit. Pertanyaan yang ditanyakan mengenai sertifikat kompetensi seperti Surat Tanda Registrasi Apoteker dan Surat Izin Praktek Apoteker, kewajiban menggunakan atribut praktik seperti baju praktek dan tanda pengenal, ikut serta dalam upaya pengembangan diri seperti seminar dan *workshop*, adanya ruang penerimaan resep, adanya ruang pelayanan resep dan peracikan, adanya ruang konseling, adanya ruang penyimpanan sediaan farmasi, dan adanya ruang arsip.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya. Variabel juga diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Notoadmodjo 2012).

Variabel dalam penelitian ini adalah Standar pelayanan Kefarmasian di Apotek meliputi sumber daya kemanusiaan.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Kesesuaian Sumber Daya dan Sarana Prasarana di Apotek**

No	Definisi operasional penelitian	Kategori	Cara Pengambilan Data
1.	Sumber daya kefarmasian	1.Persyaratan administrasi	-Wawancara
	1. Sumber daya manusia	2.Wajib mengikuti pendidikan berkelanjutan	-Observasi
		3.Apoteker harus mengidentifikasi kebutuhan akan pengembangan diri	
	2. Sarana dan Prasarana	1.Ruang penerimaan resep	-Wawancara
		2.Ruang pelayanan resep	-Observasi
		3.Ruang peracikan	
		4.Ruang penyerahan	
		5.Ruang konseling	
		6.Ruang penyimpanan sediaan farmasi	
		7.Ruang arsip	

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

#### 3.6.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Primer yang berupa semua data dalam aspek sumber daya kefarmasian.

#### 3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui beberapa cara diantaranya :

##### a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi Apotek Asa Farma Pernalang untuk memperoleh informasi tentang sumber daya dan sarana prasarana di Apotek Asa Farma

Pemalang dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara di lakukan kurang lebihnya 15 menit. Prosedur wawancara yang digunakan yaitu dengan memilih nara sumber, membuat panduan wawancara berupa sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh nara sumber, dan catatan yang merupakan rangkuman wawancara.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi tentang sumber daya manusia dan sarana prasarana di Apotek Asa farma Pemalang Observasi terhadap input yaitu berupa petugas apotek yaitu apoteker/asisten tenaga kesehatan farmasi Apotek Asa Farma Pemalang.

### **3.7 Pengelolaan Data dan Analisa Data**

#### **3.7.1 Pengelolaan Data**

1. Memeriksa (*editing*)

Data hasil wawancara yang diperoleh perlu atau dikumpulkan perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu.

2. Transkrip wawancara

Transkrip wawancara adalah proses mengubah audio menjadi suatu tulisan.

3. Narasi

Narasi adalah pemaparan atau menjelaskan dengan kata-kata untuk mempermudah dalam pemutaran audio.

### **3.7.2 Analisis Data**

Analisis data penelitian ini melalui prosedur analisis univariat (analisis deskriptif). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2012).

Data – data yang didapat kemudian dianalisis secara dekskriptif yaitu dengan memaparkan hasil uji penelitian untuk di ambil kesimpulan.

### **3.7.3 Validitas Data**

Validitas dalam penelitian ini dengan / melalui triangulasi data. Triangulasi yang dilakukan merupakan triangulasi sumber data, dimana peneliti menggunakan lebih dari satu sumber data, diantaranya wawancara, pengamatan dan pengumpulan bukti berupa foto-foto.

## **3.8 Etika penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk keperluan penulis tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya farmasi, penelitian ini dapat terlaksana dengan langkah :

1. Informed consent/persetujuan wawancara antara peneliti dengan informan.
2. Ketersediaan informan untuk di wawancara
3. Surat ijin penelitian yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi Diploma III farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang ditujukan

kepada apoteker Asa farma Pemalang untuk mendapat ijin penelitian di apotek Asa farma Pemalang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Apotek Asa Farma Pemalang dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Pengambilan data wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 14-17 Januari 2021 dengan responden yaitu Apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi apotek asa farma pemalang.

Informan diperoleh dari dua narasumber yaitu apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi.

Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

#### **4.1 Sumber Daya Manusia**

Syarat sebagai apoteker adalah sebagai berikut:

##### **1. Memiliki Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Izin Apoteker (SIPA)**

Surat tanda registrasi apoteker (STRA) adalah bukti tertulis yang diberikan oleh menteri kepada apoteker yang telah di registrasi. Untuk mendapatkan STRA salah satu syaratnya adalah mempunyai sertifikat kompetensi yang masih berlaku, STRA ini berlaku hingga 5 tahun

Surat izin praktek apoteker (SIPA) adalah surat izin yang diberikan kepada apoteker untuk dapat melaksanakan praktek kefarmasian pada fasilitas pelayanan kefarmasian.

Berdasarkan penelitian di Apotek Asa Farma Pemalang menyatakan bahwa di Apotek Asa Farma Pemalang memiliki Surat tanda registrasi

apoteker dan Surat izin praktek apoteker yang dipajang pada dinding apotek di bagian depan ruangan pelayanan yang dapat di lihat oleh asisten tenaga kesehatan farmasi dan pengunjung apotek atau pasien. Hal ini di kutip dalam :

Hasil wawancara dengan apoteker

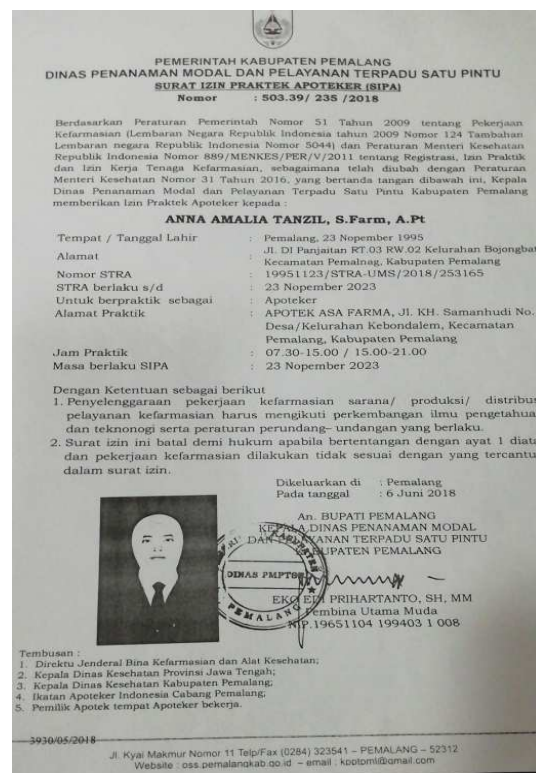
“Memiliki ijazah S1 farmasi dan profesi apoteker lulusan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan status akreditasi A dan sudah memiliki STRK, sertifikat kompetensi yang masih berlaku, memiliki Surat Izin Praktek Apoteker untuk Apotek Asa Farma Pernalang”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“Iya memiliki STRA berlaku sampai tahun 2023”

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi belum sepenuhnya melaksanakan sumber daya manusia yang memfokuskan adanya Surat tanda registrasi apoteker (STRA) dan Surat izin praktek apoteker (SIPA). Apoteker merupakan lulusan S1 Farmasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, asisten tenaga kesehatan farmasi masih melanjutkan pendidikan farmasi di Politeknik Harapan Bersama Tegal, Dan dua asisten tenaga kesehatan farmasi lainnya merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas. Hasilnya belum sesuai dengan PERMENKES No.73 tahun 2016 karena asisten tenaga kesehatan farmasi belum memiliki STRTTK hanya memiliki ijazah lulusan SMK farmasi.





**Gambar 4.1 STRA, SIPA**

Di Apotek Asa Farma Pemalang belum mempunyai asisten tenaga kesehatan farmasi yang telah lulus D3 Farmasi, hanya mempunyai asisten tenaga kesehatan kefarmasian yang lulus sekolah menengah kejuruan farmasi



**Gambar 4.2 Ijazah asisten tenaga kesehatan farmasi**

## 2. Kepatuhan Penggunaan Atribut Praktek dan Baju Praktek Saat Jam Kerja

Berdasarkan penelitian pada Apotek Asa farma Pemalang mengetahui bahwa apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi tidak menggunakan seragam dan tanda pengenal saat jam kerja.

Hasil wawancara dengan apoteker :

“Saat jam kerja disini tidak menggunakan seragam atau tanda pengenal, disini menggunakan pakaian bebas dan sopan”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“ Iya disini menggunakan pakaian bebas dan sopan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi tidak melaksanakan sumber daya manusia yang tidak memfokuskan pada kepatuhan atribut praktek dan baju praktek saat jam kerja. Hal ini dapat menyebabkan pasien tidak mengenali apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi bisa saja mengaku sebagai apoteker. Hasilnya tidak sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa apoteker tidak menggunakan baju praktek (seragam) dan tanda pengenal saat jam kerja.

### **3. Mengikuti Acara Pengembangan Diri (Seminar dan *Workshop*)**

Penelitian pada Apotek Asa Farma Pemalang menyatakan bahwa apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi sering mengikuti pengembangan diri seperti *workshop*/seminar.

Hasil wawancara dengan apoteker

“Iya, saya sering mengikuti acara pengembangan diri seperti seminar yang di adakan oleh organisasi Ikatan Apoteker Indonesia”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“Iya, saya sering mengikuti”

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi sudah melakukan sumber daya manusia yang

memfokuskan pada acara pengembangan diri seperti seminar. Dengan mengikuti seminar dapat meningkatkan kompetensi apoteker sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kefarmasian terbaik kepada masyarakat, dan mengetahui perkembangan yang terjadi atau kasus-kasus terbaru yang sedang menjadi topik pembicaraan. Hasilnya sudah sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi mengikuti acara pengembangan diri seperti seminar.



**Gambar 4.2 Sertifikat peserta seminar**

## 4.2 Sarana dan Prasarana

### 1. Ruang Penerimaan Resep

Berdasarkan wawancara kepada apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi Apotek Asa Farma Pemalang menyatakan bahwa Apotek Asa Farma Pemalang memiliki ruang penerimaan resep yang letaknya berada paling depan dilengkapi dengan adanya meja, kursi dan komputer untuk mengolah data dan jenis obat apa yang akan di beli

dengan adanya komputer bisa memudahkan pekerjaan menjadi efektif karena bias mengecek stok obat yang ada atau stok obat yang keluar. Hal ini di kutip dalam :

Hasil wawancara dengan apoteker

“Di apotek asa farma pemalang ini tersedia 1 ruang untuk penerimaan dan penyerahan resep/obat kepada pasien, letaknya dibagian depan jadi terlihat oleh pasien diruang tunggu’

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“Iya, ruang pelayanan ada di depan”

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara Ruang Penerimaan Resep**

No	Ketentuan Permenkes No.73 Tahun 2016	Hasil
1.	1 (satu) set meja dan kursi	Sesuai
2.	1 (satu) set komputer	Sesuai
3.	Ruang penerimaan resep terletak pada bagian depan	Sesuai

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi telah melaksanakan sarana prasarana di apotek yang memfokuskan apotek harus memiliki ruang penerimaan resep. Hasilnya sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 yang menyatakan Apotek Asa Farma Pemalang memiliki Ruang Penerimaan Resep dan Ruang Penerimaan Resep Terletak Pada Bagian Depan.



**Gambar 4.3 Ruang peenerimaan resep Apotek Asa farma**

## **2. Ruang Pelayanan Resep**

Berdasarkan penelitian di Apotek Asa Farma Pemalang ini apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi menyatakan bahwa penyimpanan sediaan obat di Apotek Asa Farma Pemalang berdasarkan kategorinya yaitu seperti rak khusus obat generik, obat antibiotik, obat paten, dan vitamin penyusunan obatnya juga menggunakan alfabetis. Hal ini di kutip dalam :

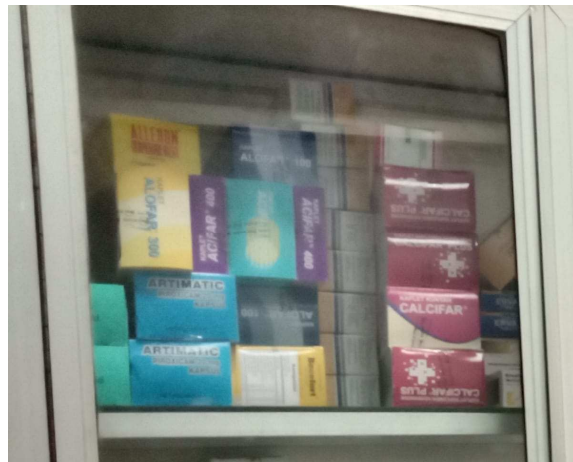
Hasil wawancara dengan apoteker

“Di Asa Farma Pemalang Penyimpanan obatnya di rak ataupun lemari, bentuk sediaan obat seperti tablet, suppo, sirup, dll, di display berdasarkan urutan abjad/alfabetis”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“ Iya penyimpanan obatnya disini berdasarkan abjad”

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi telah melaksanakan sarana dan prasarana yang memfokuskan harus apotek memiliki ruang pelayanan resep seperti rak obat sesuai kebutuhan. Hasilnya sesuai dengan PERMENKES RI No.73 Tahun 2016 yang menyatakan Apotek Asa Farma Pematang Sari memiliki ruang pelayanan resep seperti rak obat yang di susun sesuai kategorinya.



**Gambar 4.4 Ruang penyimpanan obat Apotek Asa Farma**

### 3. Ruang Peracikan

Menurut PERMENKES No.73 Tahun 2016 ruang peracikan sekurang-kurangnya di sediakan peralatan peracikan seperti timbangan obat, air minum (air mineral) untuk pengencer, sendok obat, bahan pengemas obat, etiket dan label obat.

Berdasarkan penelitian di Apotek Asa Farma Pematang Jaya apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi menyatakan bahwa Apotek Asa Farma Pematang Jaya memiliki ruang peracikan yang berada di belakang yang di lengkapi alat-alat peracikan seperti: mortir, stemper, pembungkus obat, timbangan gram, air mineral, etiket dan label obat. Hal ini di kutip dalam : Hasil wawancara dengan Apoteker

“Di Asa Farma Pematang Jaya ini memiliki ruang peracikan obat yang terdiri dari alat-alat racik seperti : mortir, stemper, timbangan gram, pembungkus obat, air mineral, etiket dan label obat”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“Iya memiliki, ruang tersebut berada di belakang”

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi telah melaksanakan sarana prasarana yang memfokuskan apotek harus memiliki ruang peracikan sekurang-kurangnya peralatan peracikan obat. Hasil nya sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 yang menyatakan Apotek Asa Farma Pematang Jaya memiliki ruang peracikan dan alat-alat Peracikan.





**Gambar 4.5 Ruang peracikan Apotek Asa Farma**

#### **4. Ruang Penyerahan Obat**

Berdasarkan penelitian di Apotek Asa Farma Pemalang apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi menyatakan bahwa di Apotek Asa Farma Pemalang ruang penyerahan obat nya berada di depan dengan itu ruang penyerahan obat dan ruang penerimaan resep bergabung yaitu terletak pada bagian depan. Hal ini di kutip dalam :

Hasil wawancara dengan apoteker

“Iya bisa di lihat sendiri bahwa ruang penyerahan obat di asa farma bergabung dengan penerimaan resep”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“Iya, ruang penyerahan obat sama dengan ruang penerimaan resep”

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi telah melaksanakan sarana dan prasarana yang memfokuskan apotek harus memiliki ruang penyerahan obat yang bergabung dengan ruang penerimaan resep. Hasilnya sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 yang menyatakan Apotek Asa Farma

Pemalang memiliki ruang penyerahan obat yang bergabung dengan ruang penerimaan resep.



**Gambar 4.6 Ruang penyerahan obat Apotek Asa Farma**

## 5. Ruang Konseling

Berdasarkan penelitian pada Apotek Asa Farma Pemalang apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi menyatakan bahwa Apotek Asa Farma memiliki ruang konseling yang letaknya pada samping ruang pelayanan dan dilengkapi dengan kursi, meja dan buku catatan konseling. Hal ini di kutip dalam :

Hasil wawancara dengan apoteker

“Iya, memiliki ruang untuk konseling pasien yang terdiri dari satu set meja dan kursi, buku-buku penunjang, dan catatan pasien”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“Iya, memiliki ruang konseling yang terdiri dari satu set meja dan kursi, buku catatan konseling, satu set komputer dan formulir catatan pengobatan pasien”

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi telah melaksanakan sarana prasarana yang memfokuskan apotek harus memiliki ruang konseling dan peralatan konseling. Hasilnya sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 yang menyatakan Apotek Asa Farma Pematang Sari memiliki ruang konseling dan peralatan konseling.

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara Ruang Konseling**

No	Ketentuan PERMENKES No.73 Tahun 2016	Hasil
1.	1 (satu) set meja dan kursi	Sesuai
2.	Buku catatan konseling	Sesuai

## 6. Ruang Penyimpanan Sediaan Farmasi

Berdasarkan penelitian pada Apotek Asa Farma Pematang Sari memiliki ruang penyimpanan obat narkotika dan psikotropika yang letaknya ada di belakang dan menggunakan lemari yang mempunyai dua pintu dan dua kunci Apotek Asa Farma ini belum di lengkapi dengan pendingin ruangan (AC) tetapi sudah di atur agar mendapatkan sirkulasi cahaya yang cukup.

Hal ini di kutip dalam :

Hasil wawancara dengan apoteker

“Ruang penyimpanan sediaan farmasi di asa farma ini belum di lengkapi dengan pendingin ruangan (AC) tetapi sudah di atur agar mendapatkan sirkulasi cahaya yang cukup, ada lemari obat untuk menyimpan sediaan tablet, sediaan sirup, dan kulkas untuk menyimpan

sediaan suppo, dan terdapat lemari khusus untuk menyimpan obat narkotika dan psikotropika”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“Belum dilengkapi AC, penyimpanan narkotika dan psikotropika di simpan di lemari khusus”

**Tabel 4.3 Hasil Wawancara Ruang Penyimpanan**

No	Ketentuan PERMENKES No.73 Tahun 2016	Hasil
1.	Ruang penyimpanan sediaan farmasi	Sesuai
2.	Alat kesehatan dan Bahan medis habis pakai yang dilengkapi Rak Obat	Sesuai
3.	Pendingin Ruangan (AC)	Tidak sesuai
4.	Lemari penyimpanan narkotika dan psikotropika	Sesuai

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi sudah melakukan sarana srasarana yang memfokuskan apotek harus memiliki ruang penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang di lengkapi rak obat, pendingin ruangan, lemari penyimpanan narkotika dan psikotropika. Hasil nya sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 yang menyatakan Apotek Asa Farma memiliki ruang sediaan farmasi.



**Gambar 4.6 Ruang penyimpanan narkotika dan psikotropika Apotek Asa farma**

## **7. Ruang Arsip**

Berdasarkan penelitian di Apotek Asa Farma Pernalang menyatakan bahwa di Apotek Asa Farma untuk penyimpanan data-data atau resep-resep di letakkan pada lemari arsip yang terletak di dalam ruang pelayanan. Hal ini di kutip dalam :

Hasil wawancara dengan apoteker

“ Iya rekapan arsip-arsip kita simpan di lemari”

Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi

“iya, arsip di simpan di ruangan belakang dan di lemari arsip”

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi telah melaksanakan sarana prasarana yang memfokuskan apotek harus memiliki ruang arsip. Hasilnya sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 yang menyatakan Apotek Asa Farma memiliki ruang arsip tetapi di gantikan dengan menggunakan lemari arsip.

Ruang arsip di butuhkan untuk menyimpan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan kefarmasian dalam jangka waktu tertentu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di Apotek Asa Farma Pemalang, Peneliti menyimpulkan bahwa Apotek Asa Farma belum sepenuhnya sesuai dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana berdasarkan PERMENKES No. 73 Tahun 2016 yaitu apoteker dan asisten tenaga kesehatan farmasi tidak menggunakan atribut saat jam kerja dan asisten tenaga kesehatan farmasi di Apotek Asa Farma Pemalang tidak memiliki asisten tenaga kesehatan farmasi.

#### **5.2 Saran**

Perlu peningkatan di Apotek Asa Farma Pemalang tentang sumber daya manusia yang tepatnya tertuju pada asisten tenaga kesehatan farmasi harus memiliki Surat tanda registrasi asisten tenaga kesehatan farmasi (STRTTK) dan apoteker harus menggunakan atribut/baju praktek selama jam kerja agar mempermudah pasien mengenali apoteker.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calyptra. 2013. *“Profil Pelayanan Kefarmasian Dan kepuasan Konsumen Apotek Di Kecamatan Adiwerna kota Tegal”* (Agustus).
- Dominica,Dwi,deddy Prim Putra, Dan Yulishari. 2016. *“Pengaruh Kehadiran Apoteker Terhadap Pelayanan kefarmasian di Apotek di Kota Padang,”* Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 3 (November): 99-107.
- Hartini, Yustina Sri. 2009. *“Relevansi Peraturan Dalam Mendukung Praktek Profesi Apoteker Di Apotek,”* Majalah Ilmu Kesehatan,VI/6 (Agustus)
- Maryati, Dewi. 2013. *“Evaluasi Standar pelayanan Kefarmasian di Apotek Wilayah Kota Salatiga Tahun 2011 Sesuai Perundangan Yang Berlaku.”* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Naufal, Iqbal. 2018. *“Gambaran Proses Pengadaan Sediaan Farmasi Di Ruangan Farmasi Puskesmas Kramat Tahun 2017.”* Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- Permenkes No.9 Tahun 2017. 1 Januari. *“Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.9 Tahun 2017 Tentang Apotek,”* 1 Januari
- Permenkes No.73 Tahun 2016. 1 Januari. *“Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek,”* 1 Januari.
- Prabandari, Sari, 2018. *“Gambaran Manajemen Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Permata Kota Tegal”* 7 (Januari):7.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, rini sasanti Handayani,M.I Herman, dan Andi Leny Susyanty.2011. *“Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek dan Kebutuhan pelatihan bagi apoteker,”* Juni.
- Sukmajati, Monica Arum.2007. *“Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Berdasarkan PERMENKES RI NOMOR 1027/MENKES/SK/XI/2004 Di Kota Yogyakarta.”* Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.



Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta: 2016.

Kemkes RI, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 *Tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D 11 Th ed*. Bandung: ALFABETA.

Surahman, 2014. *Metodologi Penelitian 2014*, Jakarta: CV. Trans Info Media

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara

**Wawancara mengenai Gambaran kesesuaian sumber daya manusia dan sarana prasarana di Apotek Asa farma Pemalang berdasarkan PERMENKES RI NO.73 Tahun 2016**

#### 1. Identitas Responden

- a. Nama
- b. Tempat, tanggal lahir
- c. Umur
- d. Alamat
- e. Pekerjaan

#### 2. Pertanyaan

1. Apakah anda (apoteker, asisten tenaga kesehatan farmasi) memiliki ijazah dari institusi pendidikan farmasi dan memiliki surat tanda registrasi apoteker (STRA) yang masih berlaku dan surat ijin praktek (SIPA) ?
2. Apakah setiap jam kerja anda (apoteker, asisten tenaga kesehatan farmasi) selalu menggunakan atribut praktik antara lain baju praktek dan tanda pengenal?
3. Apakah anda (apoteker, asisten tenaga kesehatan farmasi) sering mengikuti acara pengembangan diri seperti seminar dan *workshop*?
4. Apakah di Apotek Asa Farma Pemalang ini memiliki ruang penerimaan resep sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) set meja

- dan kursi, serta 1 (satu) set computer dan ruang penerimaan resep ditempatkan paling depan?
5. Apakah Apotek Asa Farma Pernalang ini memiliki ruang pelayanan resep seperti rak obat sesuai kebutuhan atau kategori?
  6. Apakah di Apotek Asa Farma ini memiliki ruang peracikan sekurang-kurangnya peralatan peracikan, air mineral, timbangan, bahan pengemas obat, etiket dan label obat?
  7. Apakah Apotek Asa Farma ini memiliki ruang penyerahan obat yang ruangnya bergabung dengan ruang penerimaan resep?
  8. Apakah apotek Asa Farma Pernalang ini memiliki ruang konseling yang sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) set meja dan kursi dan buku catatan konseling?
  9. Apakah Apotek Asa Farma ini memiliki ruang penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai seperti ruang penyimpanan harus dilengkapi dengan rak/lemari obat, pendingin ruangan (AC), lemari penyimpanan narkotika dan psikotropika ?
  10. Apakah Apotek Asa Farma ini memiliki ruang arsip yang digunakan untuk menyimpan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai?

**Lampiran 2. Hasil wawancara dengan apoteker Asa Farma Pemalang**

Peneliti : Selamat siang bu, Saya mahasiswa Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal akan melakukan penelitian dengan judul Gambaran kesesuaian sumber daya manusia dan sarana prasarana di Apotek Asa Farma Pemalang berdasarkan PERMENKES No.73 Tahun 2016, Mohon maaf sebelumnya dengan siapa saya berbicara dan jabatan apa di Apotek Asa Farma ini ?

Apoteker : Nama saya Anna Amalia Tanzil,S.farm.Apt jabatan di apotek asa Farma ini saya menjadi Apotekernya

Peneliti : Sebelumnya bersedia kah ibu Anna saya wawancarai tanpa ada keterpaksaan?

Apoteker : Silahkan nak, mau Tanya tentang apa ?

Peneliti : Apakah ibu memiliki ijazah dari institusi pendidikan farmasi dan memiliki surat tanda registrasi apoteker (STRA) yang masih berlaku dan surat ijin praktek (SIPA) ?

Apoteker : Saya memiliki ijazah S1 Farmasi dan profesi Apoteker lulusan universitas Muhammadiyah Surakarta dengan status akreditasi A dan sudah memiliki STRK, sertifikat kompetensi yang masih berlaku, memiliki SIPA untuk Apotek Asa Farma Pemalang.

Peneliti : Terus apakah setiap jam kerja ibu selalu menggunakan atribut praktik seperti baju praktek dan tanda pengenal ?

Apoteker : Saat jam kerja disini tidak menggunakan seragam atau tanda pengenal, disini menggunakan pakaian bebas dan sopan.

Peneliti : Apakah ibu sering mengikuti acara pengembangan diri seperti seminar dan *workshop* yang di adakan oleh organisasi ikatan apoteker Indonesia ?

Apoteker : Iya, saya sering mengikuti acara pengembangan diri seperti seminar dan *workshop* yang di adakan oleh organisasi ikatan apoteker Indonesia

Peneliti : Oh iya bu disini ruang penerimaan resepnya seperti apa ya bu?

Apoteker : Di Apotek Asa Farma Pernalang ini tersedia 1 ruang untuk penerimaan dan penyerahan resep/obat kepada pasien, letaknya dibagian depan jadi terlihat oleh pasien diruang tunggu

Peneliti : Oh disitu ya bu, Terus kalo ruang pelayanan resepnya seperti apa ya bu seperti rak obat nya itu seperti apa?

Apoteker : Di Asa Farma Pernalang Penyimpanan obatnya di rak ataupun lemari/etalase, bentuk sediaan obat seperti tablet, suppo, sirup, dll, di display berdasarkan urutan abjad/alfabetis

Peneliti : Terus disini punya ruang peracikan sama alat-alat untuk meracik obat tidak bu?

Apoteker : Di Asa Farma Pernalang ini memiliki ruang peracikan obat yang terdiri dari alat-alat racik seperti : mortir, stemper, timbangan gram, pembungkus obat, dsb

Peneliti : Apakah di Apotek Asa Farma juga memiliki Ruang penyerahan obat yang ruangnya bergabung dengan ruang penerimaan resep?

Apoteker : Iya bias di lihat sendiri bahwa ruang penyerahan obat di asa farma bergabung dengan penerimaan resep

Peneliti : Oya bu disini sih memiliki ruang konseling dan alat-alat penunjang konseling tidak ya bu ?

Apoteker : Iya, memiliki ruang untuk konseling pasien yang terdiri dari satu set meja dan kursi, buku-buku penunjang, dan catatan pasien

Peneliti : Apakah di Apotek Asa Farma juga Memiliki Ruang Penyimpanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai yang di lengkapi Rak Obat, Pendingin Ruangan (AC), Lemari Penyimpanan Narkotika Dan Psikotropika?

Apoteker : Ruang penyimpanan sediaan farmasi di asa farma ini belum di lengkapi dengan pendingin ruangan (AC) tetapi sudah di atur agar mendapatkan sirkulasi cahaya yang cukup, ada lemari obat unruk menyimpan sediaan tablet, sediaan sirup, dan kulkas untuk menyimpan sediaan suppo, dan terdapat lemari khusus untuk menyimpan Obat Narkotika dan Psikotropika

Peneliti : Satu pertanyaan terakhir ini bu, Apakah disini memiliki Ruang arsip yang di gunakan untuk menyimpan dokumen?

Apoteker : Iya rekapan arsip-arsip kita simpan di lemari

Peneliti : Baik bu, Terimakasih atas waktu yang sudah di luangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saya mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian dengan focus sumber daya kefarmasiannya, dan mohon ijin untuk mewawancarai Asisten Apoteker disini ya bu?

Apoteker : Iya sama-sama nok semoga sukses yaa, silahkan wawancarai Asisten disini

Peneliti : Baik bu

**Lampiran 3. Hasil wawancara dengan asisten tenaga kesehatan farmasi  
Apotek Asa Farma Pemalang**

Peneliti : Selamat siang mba, Saya mahasiswa Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal akan melakukan penelitian dengan judul Gambaran kesesuaian sumber daya manusia dan sarana prasarana di Apotek Asa Farma Pemalang berdasarkan PERMENKES No.73 Tahun 2016, Mohon maaf sebelumnya dengan siapa saya berbicara dan jabatan apa di Apotek Asa Farma ini?

TTK : Nama saya shani, jabatan saya asisten tenaga kesehatan farmasi disini

Peneliti : Sebelumnya bersedia mba shani saya wawancarai tanpa adanya keterpaksaan?

TTK : Iya, bersedia

Peneliti : Apakah mba tau apoteker di apotek asa farma memiliki ijazah dari institut pendidikan farmasi dan memiliki surat tanda registrasi apoteker (STRA) yang masih berlaku dan surat izin praktek (SIPA)?

TTK : Iya memiliki STRA yang berlaku sampai 2023

Peneliti : apakah setiap jam kerja disini mba selalu menggunakan atribut praktik seperti baju praktek dan tanda pengenal?

TTK : Tidak disini menggunakan pakaian bebas dan sopan

Peneliti : Apakah mba sering mengikuti seminar seperti *workshop*?

TTK : Iya, saya sering mengikuti




- Peneliti : Oiya mba disini ruang penerimaan resepnya seperti apa ya yang mba ketahui?
- TTK : Iya, ruang pelayanan ada di depan
- Peneliti : Oh iya disitu ya mba, kalau ruang pelayanan resepnya seperti rak obat itu seperti apa mba disini?
- TTK : Penyimpanan obatnya disini berdasarkan abjad
- Peneliti : terus disini punya ruang peracikan obat dan alat-alat untuk meracik obat tidak mba?
- TTK : Iya memiliki, ruang tersebut berada di belakang
- Peneliti : Apakah apotek Asa Farma juga memiliki ruang ruang penyerahan obat yang ruangnya bergabung dengan ruang penerimaan resep?
- TTK : Iya, ruang penyerahan obat sama dengan ruang penerimaan resep
- Peneliti : Oya mba disini memiliki ruang konseling tidak ya mba?
- TTK : Iya, memiliki ruang konseling yang terdiri dari satu set meja dan kursi, buku catatan konseling, 1 set komputer dan formulir catatan pengobatan pasien
- Peneliti : Oh iya mba apakah disini Memiliki Ruang Penyimpanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai yang dilengkapi Rak Obat, Pendingin Ruangan (AC), Lemari Penyimpanan Narkotika Dan Psikotropika
- TTK : Belum dilengkapi AC, penyimpanan Narkotika dan Psikotropika di simpan di lemari khusus
- Peneliti : Apakah disini memiliki ruang arsip mba?

TTK : iya, arsip di simpan di ruangan belakang dan di lemari arsip

Peneliti : Oh gitu ya mba, Baik mba saya kira sudah cukup jawabannya mba  
destri saya ucapkan terimakasih atas waktunya mba, selamat bekeja  
kembali.

TTK : Iya de sama-sama

### Lampiran 4. Surat izin penelitian


**Yayasan Pendidikan Harapan Bersama**  
**PoliTeknik Harapan Bersama**  
**PROGRAM STUDI D III FARMASI**  
 Kampus 1 : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353  
 Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

---


Nomor : 179.03/FAR.PHB/XII/2020  
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi


Kepada Yth,  
 Apoteker Apotek Asa Farma Peralang  
 di  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :  
 Nama : Mashinta Cahya Rizqiningtyas  
 NIM : 18080010  
 Judul KTI : Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Asa Farma Peralang Berdasarkan PERMENKES RI No. 73 Tahun 2016.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.  
 Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 7 Desember 2020

Mengetahui,  
 a.n Ka. Prodi DIII Farmasi  
 Sekretaris  
  
 apt. Rizki Febriyanti, M.Farm  
 NIPY. 09.012.117

Ketua Panitia,  
  
 Kusnadi, M.Pd  
 NIPY. 04.015.217

## Lampiran 5. Surat persetujuan wawancara

### 1. Persetujuan wawancara apoteker

**SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA**


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : ANNA AMALIA TANZIL, S.Farm., Apt  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 25 Tahun  
Tempat / Tanggal Lahir : Pemalang, 23 November 1995  
Alamat : Bojongsata Pemalang  
No. Telp : 0812 2065 3707

Menyatakan dengan sesungguhnya diri saya sendiri :

Nama : ANNA AMALIA TANZIL, S.Farm., Apt  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 25 Tahun  
Tempat / Tanggal Lahir : Pemalang, 23 November 1995  
Alamat : Bojongsata Pemalang  
No. Telp : 0812 2065 3707

Dengan ini menyatakan **SETUJU / MENYUJUKAN** untuk melakukan proses wawancara mengenai Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Asa Farma Pemalang berdasarkan PERMENKES No.73 Tahun 2016 dan mengikuti seluruh sesi wawancara.

Peneliti / Pewawancara  
  
**MASHINTA CAHYA RIZQININGTYAS**

Pemalang, 14 Januari 2021  
Responden  
  
**ANNA AMALIA TANZIL, S.Farm., Apt**

## 2. Surat Persetujuan Wawancara TTK

**SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA**


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **Shani Andes Pratiwi**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 22 Tahun  
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Oktober 1998  
Alamat : Sewaka Pematang  
No. Telp : 085200265828

Menyatakan dengan sesungguhnya diri saya sendiri :

Nama : **Shani Andes Pratiwi**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 22 Tahun  
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Oktober 1998  
Alamat : Sewaka Pematang  
No. Telp : 085200265828

Dengan ini menyatakan **SETUJU / ~~MENSETUJUI~~** untuk melakukan proses wawancara mengenai Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Asa Farma Pematang berdasarkan PERMENKES No.73 Tahun 2016 dan mengikuti seluruh sesi wawancara.

Peneliti / Pewawancara  
  
**MASHINTA CAHYA RIZQININGTYAS**

Pematang, 14 Januari 2021  
Responden  
  
**Shani Andes Pratiwi**

## Lampiran 6. Surat pernyataan

### 1. Surat pernyataan apoteker

**SURAT PERNYATAAN**


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Amalia Tanzil, S. Farm., Apt.  
Jabatan : Apoteker  
Perusahaan : Apotek Asa Farma Pemasang  
Alamat : Jl. Kh. Samanhudi No.1 Kebondalem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mashinta cahya rizqiningtyas  
Nim : 18080010  
Fak/Jur : Farmasi  
Universitas : Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian Tugas Akhir yang berjudul **GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK ASA FARMA PEMALANG BERDASARKAN PERMENKES NO.73 TAHUN 2016** sejak tanggal 14-15 Januari 2020, dan telah menyelesaikan semua aspek pertanyaan mengenai Sumber Daya Kefarmasian yang berisikan Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana kepada 2 responden yaitu Apoteker dan Asisten Apoteker dengan menggunakan Metode Wawancara.

16 Januari 2021  
Apotek Asa Farma  
  
(Anna Amalia Tanzil, S. Farm., Apt.)

## 2. Surat pernyataan TTK

**SURAT PERNYATAAN**


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shani Andes Pratiwi  
Jabatan : Asisten Apoteker  
Perusahaan : Apotek Asa Farma Pernalang  
Alamat : Jl. Kh. Samanhudi No.1 Kebondalem


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mashinta cahya rizqiningtyas  
Nim : 18080010  
Fak/Jur : Farmasi  
Universitas : Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian Tugas Akhir yang berjudul **GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK ASA FARMA PEMALANG BERDASARKAN PERMENKES NO.73 TAHUN 2016** sejak tanggal 14-15 Januari 2020, dan telah menyelesaikan semua aspek pertanyaan mengenai Sumber Daya Kefarmasian yang berisikan Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana kepada 2 responden yaitu Apoteker dan Asisten Apoteker dengan menggunakan Metode Wawancara.

16 Januari 2021  
Apotek Asa Farma  
  
(Shani Andes Pratiwi)

## Lampiran 7. Surat pengembalian

 **APOTEK ASA FARMA PEMALANG**  
Jl. Kh. Samanhudi No.1,Kebondalem, Kec. Pemalang

---

Nomor : Pemalang,15 Januari 2021  
Lampiran:- Kepada Yth,  
Perihal : Pengembalian Mahasiswa Ketua Prodi DIII Farmasi  
Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal  
di -  
Tempat

Menindaklanjuti surat Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII Farmasi tanggal 7 Desember 2020 Nomor 179.03/FAR.PHB/XII/2020 perihal permohonan ijin pengambilan data dan penelitian KTI Observasi


Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : Mashinta Cahya Rizqiningtyas  
Nim : 18080010

Telah selesai melakukan pengambilan data dan penelitian dari tanggal 14 Desember 2020 s/d 15 Januari 2021. Sehubungan dengan hal tersebut maka kami serahkan kembali mahasiswa tersebut, untuk dapat mengikuti perkuliahan kembali.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih

Pemalang, 17 Januari 2021

Pemilik Sarana Apotek  
  
Anna Amalia Tanzil,S.Farm, Apt



## CURICULUM VITAE



Nama : Mashinta Cahya Rizqiningtyas  
 NIM : 1808010  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 TTL : Pemalang, 12 Desember 2000  
 Alamat : Jl. Nusa indah Pelutan Pemalang  
 No.Tlp/HP : 087722151183  
 Nama Ayah : Edi Suyatno  
 Nama Ibu : Masruroh  
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jl. Nusa indah Pelutan Pemalang  
 Judul Penelitian : Gambaran Kesesuaian Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di Apotek Asa Farma Pemalang Berdasarkan Permenkes No.73 Tahun 2016

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 11 Pelutan  
 SMP : SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang  
 SMA/K Sederajat : SMK Farmasi Amanah Husada Pemalang  
 DIII : Politeknik Harapan Bersama Tegal Prodi Farmasi

Tegal,

Mahasiswa